EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383

Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Sawah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Pematang Johar)

Hastina Febriaty[1*], Luthfiah Anggraini Putri[2] & Linzzy Pratami Putri[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
*e-mail : hastinafebriaty@umsu.ac.id

Artikel Info

Received :
20 November 2023
Revised :
26 November 2023
Accepted :
9 December 2023

Kata Kunci :
Potensi, Objek Wisata, Ekonomi

Keywords :
Potential, Tourist Attractions, Economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh potensi objek wisata kampung sawah terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pematang Johar, mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan potensi objek wisata kampung sawah di Desa Pematang Johar, dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola objek wisata kampung sawah di Desa Pematang Johar. Sampel dari penelitian ini adalah dari objek wisata Kampung Sawah yang berada di Desa Pematang Johar. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari penjelasan deskripsi wisata dan sawah, dapat disimpulkan bahwa wisata sawah adalah bangunan yang juga merupakan tempat berekreasi atau menikmati keindahan alam yang diolah oleh masyarakat yang berada di sekitaran desa yang memiliki potensi alam seperti persawahan dapat bermanfaat juga bagi umum sebagai media pembelajaraan dalam bidang pertanian, sehingga fungsi wisata sawah bukan hanya sebagai tempat rekreasi, tapi juga untuk tempat belajar (edukasi) bagi anak-anak ataupun orang dewasa yang ingin melihat langsung cara pengolahan hasil pertanian sawah. Wisata ini juga akan mengangkat masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah yang nantinya bisa berkembang lewat pengunjung yang datang ke wisata tersebut, ini akan membuat perekonomian masyarakat sekitar akan terbantu dan terus berkembang bahkan akan mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat desa tersebut karena adanya lowongan pekerjaan yang muncul lewat adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar.

Analysis of The Potential of Kampung Sawah Tourism Objects on The Community Economy (Case Study of Pematang Johar Village)

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the potential of the rice field village tourist attraction on the community's economy in Pematang Johar Village, to find out how the village government policies in increasing the potential of the rice field village tourist attraction in Pematang Johar Village, and to find out the obstacles faced by the community in managing the rice field village tourist

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383

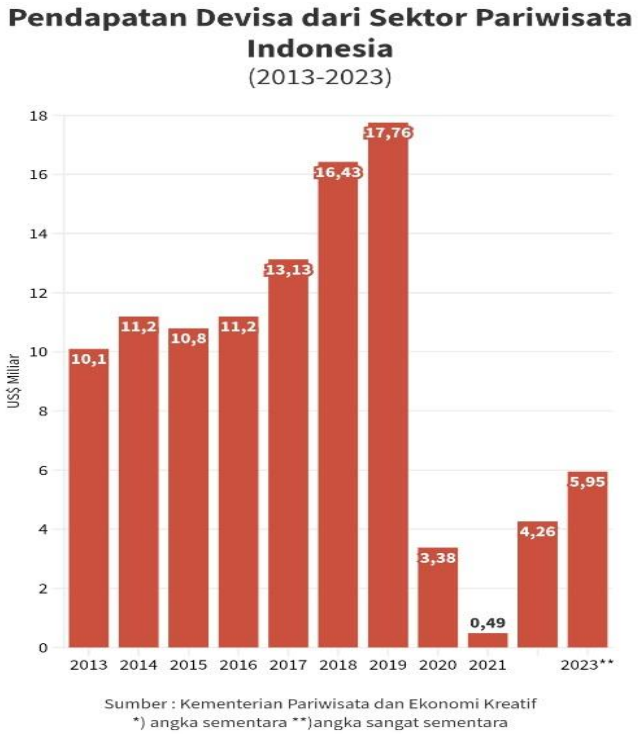
attraction. in Pematang Johar Village. The sample from this research was from the Kampung Sawah tourist attraction in Pematang Johar Village. This research uses the data analysis method used by researchers in this research, namely qualitative data analysis techniques. The results of the research show that from the explanation of the description of tourism and rice fields, it can be concluded that rice field tourism is a building which is also a place for recreation or enjoying natural beauty which is cultivated by the community around the village which has natural potential such as rice fields which can also be useful for the public as a learning medium. in the agricultural sector, so that the function of rice field tourism is not only as a place of recreation, but also as a place of learning (education) for children or adults who want to see firsthand how rice field agricultural products are processed. This tour will also uplift people who have small and medium businesses which will later be able to develop through visitors who come to the tour, this will help the economy of the surrounding community and continue to develop and will even reduce the unemployment rate in the village community due to job vacancies that appear through there is rice field tourism in Pematang Johar Village.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki potensi ekonomi yang besar dalam perekonomian. Kota-kota di Indonesia memiliki sumber daya mereka masing-masing. Kota-kota tersebut bahkan memiliki julukan dari kelebihan mereka. 3 Kota-Kota ini pada awalnya merupakan kota kecil yang bahkan bisa tergolong sebagai kota yang menjadi pusat penjajahan. Indonesia memiliki SDM yang memadai, sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pariwisata berasal dari kata pari dan wisata. Pari bermakna berarti berulang kali dan berkeliling, sedangkan wisata artinya perjalanan yang tujuannya untuk rekreasi. Dengan demikian, pariwisata bisa diartikan perjalanan yang tujuannya untuk rekreasi dan dilakukan secara berulang serta berkeliling Mulyadi ((Hasibuan, 2022). Sedangkan yang dimaksud dengan pariwisata menurut menurut UU No 10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pada pasal 4, dinyatakan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pennganggguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa. Pada tahun 2009, pariwisata Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Pada tahun 10 Tahun terakhir, pendapatan devisa pariwisata Indonesia melejit.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383



Gambar 1. Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Tahun 2013-2023

Sumatera Utara mempunyai keberagaman objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah daerahnya, baik itu wisata alam, wisata hasil buatan manusia, maupun wisata kebudayaan. Setiap daerah di Sumatera Utara memiliki ciri khas dan karakteristik daerah tersendiri yang berpeluang untuk dikelola menjadi komoditas wisata sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat secara luas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan upaya dalam pengembangannya dengan secara baik dan menarik. Pengemasan objek wisata yang baik dan menarik seterusnya akan dapat menjadi magnet tujuan kunjungan wisata ((Mailani & Purnomo, 2021)). Wilayah pesisir timur menjadi wilayah yang terpadat dan paling pesat perkembangannya. Wilayah ini memiliki infrastruktur yang lebih lengkap dibanding wilayah lain provinsi ini. (Rahayu et al., 2022)Pembangunan yang berbasis wilayah maritim sebagai salah satu tujuan pemerintah menuju poros maritim dunia, maka pembangunan terhadap wilayah pesisir menjadi salah satu kunci keberhasilan dari pembangunan maritim tersebut. Pemberdayaan seluruh mayarakat pesisir dalam sektor poros maritim dapat menjadi faktor pemerataan ekonomi di Indonesia. Lekat dengan budaya orientasi darat membuat masyarakat tidak mengetahui isuisu maritim. Padahal pemberdayaan di sektor kemaritiman dapat menjadi instrument bagi Indonesia untuk memiliki posisi yang lebih unggul dan berpengaruh terhadappasarekonomi regional maupun internasiona. Sumatera Utara diberkahi dengan alam yang indah. Akan tetapi, destinasi wisata Sumatera Utara tidak hanya wisata alam saja, melainkan juga wisata sejarah dan budaya. Beberapa tempat wisata Sumatera Utara telah terkenal di dunia, seperti Danau Toba dan Pulau Samosir.

Dewasa ini, motivasi wisatawan sudah mengalami perubahan yang semula sekedar keinginan untuk rekreasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan fisik belaka, kini lebih berorientasi pada motivasi pengembangan diri, aktualisasi dan kebutuhan akan penghargaan

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383

((Wiwin, 2017)). Wisatawan tidak lagi mengunjungi banyak tempat untuk mendapatkan kepuasan visual saja. Akan tetapi, objek wisata yang lebih mengutamakan keterlibatan secara fisik, mengedepankan aspek edukasi dan pengalaman belajar anak menjadi prioritas utama bagi para wisatawan pada saat sekarang ini. Suatu proses pendidikan tentunya tidak hanya selalu diterapkan dalam lingkungan formal atau non formal saja (sekolah atau lembaga pendidikan luar sekolah) akan tetapi juga dapat dilakukan pada kegiatan-kegiatan kepariwisataan. Dalam konsep pariwisata yang berbasis pendidikan, aspek proses dilakukan dengan memberikan pengalaman wisata yang berkualitas kepada para wisatawan. Hal ini dapat dicapai dengan cara keterlibatan aktif wisatawan secara fisik, mental dan emosional terhadap objek-objek wisata yang diikuti ((Saepudin et al., 2019). Sebagaimana dijelaskan Kepala BPS, "Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia Semester I 2021 dibandingkan dengan Semester I 2020 tumbuh 3,10 persen". Dari data BPS ini diketahui bahwa secara spasial, seluruh wilayah di Indonesia telah mengalami perbaikan pertumbuhan ekonomi termasuk Kabupaten Deli Serdang yang banyak memiliki sektor usaha di bidang pariwisata. Salah satunya terdapat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ((Hutasuhut et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 13 Februari 2023 Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki populasi penduduk 15.191 jiwa/4105 KK yang terdiri dari 18 Dusun Dengan luas wilayah sekitar 2.217,84 Ha. Dari luas wilayah tersebut sekitar 1.750 Ha merupakan lahan persawahan, perkebunan, pemukiman, tambak, dan lainnya yang berfungsi sebagai sumber mata pencaharian penduduk setempat.

Melalui wawancara dengan Kepala Desa Pematang Johar, pada tanggal 08 Maret 2023 diketahui sekitar 1.000 warga Desa Pematang Johar berprofesi sebagai petani dan sekitar 1.300 warga lainnya berprofesi sebagai buruh tani. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pematang Johar memanfaatkan lahan persawahan sebagai sumber mata pecahariannya. Kepala Desa Pematang Johar Bapak Sudarman, S.Pd mengatakan hamparan sawah di Desa Pematang Johar menciptakan daya tarik tersendiri dengan view yang indah. Potensi ini dimanfaatkan Pemerintah Desa bersama BPD dan tokoh 18 masyarakat untuk mengembangkan Desa Pematang Johar menjadi destinasi wisata edukasi pondok sawah berbasis energi terbarukan dengan dukungan pendanaan dari Dana Desa dan Kemenristek-Brin melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) pada tahun 2020.

Terlaksananya PPDM pada tahun pertama dalam menerapkan teknologi tepat guna pembangkit listrik tenaga surya 2500 Wp mampu memberikan stimulus dalam mensuplai kebutuhan energi listrik sebesar 80% pada objek wisata edukasi kampung sawah. Sebagian besar masyarakat Desa Pematang Johar memiliki pekerjaan utama menjadi petani namun ada juga yang bekerja sebagai peternak, Pegawai Negeri Sipil (PNS), nelayan, pedagang, dokter dan profesi lainnya. Desa Pematang Johar memiliki sumber daya alam di sektor pertanian yang besar, peternakan, lahan sawah yang cukup luas dan juga memiliki sumber daya sektor pariwisata lainnya seperti galeri batik.

Pemerintah Desa Pematang Johar berinisiatif untuk mengembangkan potensi lahan persawahan menjadi salah satu komoditas wisata. Lahan persawahan tidak hanya dikelola untuk komoditas padi dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan saja, akan tetapi, juga dapat dijadikan sebagai area rekreasi keluarga dan sarana belajar yang nyaman, murah dan edukatif. Pemerintah Desa Pematang Johar menginisiasi terbentuknya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikelola langsung oleh masyarakat yang tergabung dalam

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383

komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Komunitas POKDARWIS bersama pihak Pemerintah Desa telah melakukan pengelolaan dengan membanguan beberapa fasilitas di wilayah kampung wisata sawah, seperti pembangunan pondok–pondok 19 di tengah sawah, membangun pasar kuliner, konstruksi jembatan bambu dan menyiapkan beberapa spot foto instagramable yang sangat cocok bagi generasi muda.

Upaya ini dilakukan untuk membangun daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dan sekaligus menjadi alternatif pilihan lokasi wisata yang nyaman dan asri untuk melepaskan kepenatan ditengah kesibukan sehari-hari. Potensi tanaman padi yang menjadi salah satu daya tarik di lokasi wisata sawah ternyata memiliki beberapa kelemahan, terutama ketika memasuki musim panen.

Keindahan lokasi persawahaan menjadi kurang menarik sehingga berdampak kepada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Tidak adanya program-program inovatif yang ditawarkan dari pihak pengelola, menjadi penyebab rendahnya minat dari masyarakat untuk menikmati wisata sawah di desa Pematang Johar. Minimnya pengembangan program edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh anak mengakibatkan pengunjung tidak dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung terhadap beberapa objek pembelajaran yang terdapat diwisata sawah. Optimalisasi ruang baca yang terdapat di beberapa pondok terlihat tidak terkelola dengan baik, hal ini mengakibatkan motivasi anak-anak untuk memanfaatkan ruang baca menurun sehingga ruang baca yang disediakan terlihat sepi. Salah satu pengelola menyebutkan bahwa siklus angin yang kencang di daerah persawahan mengakibatkan buku-buku yang disediakan sering berterbangan dan tidak jarang buku-buku yang disediakan hilang dan rusak.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola Wisata Sawah, pada saat musim panen tiba, terlihat sangat banyak limbah jerami yang ada di sekitaran daerah wisata sawah. Limbah hasil panen padi tersebut biasanya dibakar oleh pihak kelola yang kemudian dijadikan sekam bakar untuk kebutuhan campuran pupuk tanaman. 20 Keberhasilan Desa Pematang Johar dalam mengembangkan wisata padi edukasi pondok sawah hingga memperoleh pendapatan sebesar 200 juta/bulan secara otomatis menumbuhkan para pelaku usaha kecil menengah yang ada di sekitarnya. Usaha jasa perparkiran pun tumbuh pesan, kuliner, oleh-oleh camilan serta souvenir khas berupa batik.

Hal ini mendorong Pemerintah Desa Pematang Johar untuk menggali potensi kearifan lokal yang dimiliki dengan memadukan view hamparan sawah serta budaya melayu deli. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata, bahwa pengelola juga melakukan pengembangan daya tarik wisata melalui keunikan saung yang berbentuk seperti rumah adat di Indonesia, adanya tempat untuk berfoto, bebek gowes dan permainan anak lainnya, sehingga sangat menarik untuk wisatawan berkunjung ke sana. Pengembangan sarana dan perasarana yang dilakukan berupa penyediaan toilet umum, mushola, restoran, tempat parkir dan sanitasi air yang memadai. Hal ini memberikan pengaruh baik bagi masyarakat seperti meningkatnya pendapatan dengan berjualan dan bekerja di objek wisata tersebut, terbukanya lapangan pekerjaan dan pemanfatan lahan yang tidak lagi produktif

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh potensi objek wisata kampung sawah terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pematang Johar, Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan potensi objek wisata kampung sawah di Desa Pematang Johar, Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola objek wisata kampung sawah di Desa Pematang Johar.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti, web desa, dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita di balik fenomena yang terjadi terkait dengan peran masyarakat dalam mengembangkan potensi objek Wisata Kampung Sawah secara mendalam yang memiliki dampak bagi perekonomian masyarakat Desa Pematang Johar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Pematang Johar

Desa Pematang Johar terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Kecamatan Labuhan Deli berada di Kabupaten Deli Serdang dan batas administratif wilayah Kecamatan Labuhan Deli berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kota Medan dan berbatasan juga dengan Kecamatan Percut Sei Tuan Dan Kecamatan Hamparan Perak.

Kecamatan Labuhan Deli terdapat 5 (lima) Desa dan 66 Dusun. Berikut tabel Desa, Luas Wilayah, Jumlah Dusun dan Persentasenya terhadap luas kecamatan di Kecamatan Labuhan Deli hingga saat ini, yaitu:

Tabel 1. Jumlah Desa di Kecamatan Labuhan Deli

No	Desa	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Dusun	Persentase (%)
1	Helvetia	9,71	14	7,63
2	Manunggal	13,36	15	10,50
3	Pematang Johar	18,90	15	14,86
4	Telaga Tujuh	18,90	7	14,86
5	Karang Gading	66,36	15	52,15
Jumlah		127,23	66	100,00

Sumber : Profil Desa Pematang Johar

Dari 5 (lima) Desa di Kecamatan Labuhan Deli, Desa Karang Gading memiliki wilayah administratif yang terluas yaitu sebesar ± 66,36 km^2 atau 52,15% dari luas Kecamatan, sedangkan Desa Helvetia memiliki luas wilayah administratif terkecil yakni sebesar ± 9,71 km^2 atau 7,63% dari luas Kecamatan.

Jumlah Penduduk di Desa Pematang Johar adalah 15.191 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.832 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 7.259 jiwa. Jumlah KK (Kepala Keluarga) di Desa Pematang Johar sebanyak 4,105 KK. Jumlah penduduk Desa Pematang Johar adalah sebesar 15.191 jiwa. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan dengan selisih sebesar 473 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Dusun IX dan paling sedikit berada di Dusun IV. Desa Pematang Johar memiliki 15 dusun, Desa Pematang Johar termasuk desa yang setiap dusun memiliki mayoritas suku. Dusun I mayoritas suku Melayu dan Banjar, Dusun II-V mayoritas Jawa, Dusun VI Banten, Dusun IX dan X suku Banten, Dusun XI dan XII mayoritas suku Jawa, Dusun XIII dan XIV suku simalungun, terakhir Dusun XV mayoritas suku jawa dan ada juga Simalungun. Dahulu ada juga persawahan orang Karo dinamakan Batu Karang mereka datang dari Desa Batu Karang, namun saat ini suku Karo berasal dari Batu Karang di Desa Pematang Johar sudah tidak ada lagi.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383



Sumber: Pengelola Wisata Kampung Sawah

Gambar 2. Kondisi Wisata Kampung Sawah



Sumber : Pengelola Wisata Kampung Sawah

Gambar 3. Kondisi Wisata Kampung Sawah



Sumber : Pengelola Wisata Kampung Sawah

Gambar 4. Kondisi Sekitar Wisata Kampung Sawah

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383

Wisata Sawah adalah salah satu bentuk usaha yang memanfaatkan lahan pertanian yang ditata secara menarik dalam pariwisata dengan menekan penjualan jasa kepada wisatawan yang berkunjung. Bentuk pelayanannya bisa berupa keindahan alam, kedamaian, pendidikan dan pengembangan usaha agrowisata, sangat membutuhkan pengelolaan yang baik. Dalam pengelolaan agrowisata yang harus diperhatikan adalah sub sistem yaitu ketersediaan fasilitas, obyek yang ditawarkan, promosi dan pelayanan yang ditawarkan.

Desa Wisata didefenisikan sebagai sebagian atau keseluruhan wilayah desa yang memiliki potensi, produk dan aktivitas wisata yang dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan dikelola oleh kelompok masyarakat di desa secara berkelanjutan ((Suryawan, 2016).

Potensi Objek Wisata Kampung Sawah

Dusun VI Rawa Badak konon kata orang tua dulu hanya terdapat daerah rawa-rawa yang luas. Dulunya pada zaman penjajahan di dusun VI ini banyak kubangan badak. Bertepatan di dusun VI mayoritas suku Sunda dan Jawa dengan begitu nama rawa badak juga ada hubungannya dengan bahasa Sunda rawa badak, yang berarti rawa yang besar/luas. Pendatang pertama yang sampai, mencari cara agar tetap bertahan hidup. Salah satu cara yang dibuat yaitu pengukuran lahan yang telah mereka bersihkan bersama untuk menjadi lahan tempat bertani dan juga sebagai tempat tinggal sementara. Pemerintah daerah melihat sebuah potensi di Dusun VI Rawa Badak untuk dijadikan sebuah objek wisata sawah yang kemudian disepakati oleh pihak Bumdes dan masyarakat desa.

Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar salah satu tempat wisata terbaru di pinggiran kota Medan yang menawarkan pemandangan alam yang masih asri khas pedesaan dinamakan Kampung Wisata Sawah Pematang Johar. Kampung Wisata Sawah menjadi ikon baru Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang yang memiliki luas 1.750 ha sawah. Lahan sawah yang dikelola menjadi ikon wisata baru Desa Pematang Johar sekitar 1 ha lebih tepatnya kepemilikan lahan beberapa masyarakat dusun VI Rawa Badak. Kampung wisata ini dibuat agar menarik pengunjung datang karena di lokasi ini para wisatawan bisa melihat hijaunya tanaman padi khas pedesaan yang dijadikan spot foto oleh para pengunjung.

Pengunjung bisa mengelilingi sawah dan tidak perlu takut menginjak lumpur karena sudah ada akses jembatan bambu yang memudahkan para pengunjung untuk melihat lebih dekat hamparan sawah di objek wisata ini. Bahkan di hamparan sawah ini ada banyak gazebo atau pondok bambu yang bisa digunakan sebagai lokasi beristirahat bagi para pengunjung setelah berkeliling wisata.

Komponen pembentuk desa (kampung) wisata terdiri dari atas:

1. Menawarkan Keindahan Alam
2. Memiliki Taman Baca
3. Suasana Asri Khas Pedesaan
4. Spot Foto yang Menarik
5. Keindahan Lampu yang Menyala di Malam Hari
6. Melihat Secara Langsung Proses Pengolahan Padi
7. Menikmati Sunset
8. Wisata Ramah Lingkungan
9. Wisata Air yang Menarik

Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Objek Wisata Kampung Sawah

Para aparat Desa termasuk Kepala Desa bersama pengelola wisata dan masyarakat desa Pematang Johar sering melakukan kegiatan yang penting dan bermanfaat untuk

memajukan Objek Wisata demi meningkatkan perekonomian masrayakat di Desa Pematang Johar. Salah satunya yang baru dilakukan dalam beberapa hari ini dan saya selaku peneliti pun ikut menghadiri program tersebut yaitu Kolaborasi BRI & Pemkab Deli Serdang kembangkan Desa Wisata Pematang Johar. Bank BRI mendukung pengembangan Desa Wisata Pematang Johar di Sumatera Utara melalui Program Keuangan Inklusif. Bank Rakyat Indonesia (BRI) turut mendukung pengembangan Desa Wisata Pematang Johar di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, melalui Program Inkubasi Ekosistem Keuangan Inklusif. Desa Pematang Johar di Labuhan Deli, yang mendapatkan dukungan dari BRI untuk pengembangan berkelanjutan. Desa ini memiliki akses mudah, dilengkapi dengan BriLink dan program UMKM Naik Kelas. Keberadaan BRI juga memungkinkan pengelola Batik Mangrove di desa ini untuk mendapatkan pinjaman KUR guna meningkatkan kualitas produk, sehingga batik tersebut dapat diperjualbelikan dengan lebih baik. Dengan adanya Program Inkubasi Ekosistem Keuangan Inklusif diharapkan bisa lebih mengembangkan eksistensi atau keberadaan Desa Wisata Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Dalam pengembangannya, ada keterlibatan (kerjasama) dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Ada tiga kemudahan yang diberikan oleh BRI sebagai upaya agar pengembangan Desa Wisata Pematang Johar terus berjalan secara berkesinambungan. Tiga kemudahan yang diberikan BRI, pertama Desa Unggul. Kedua, Agen Inklusi, dan ketiga, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Naik Kelas. Dengan ini lebih mudah bagi Tim Percepatan Akses Keuangan kita untuk melakukan percepatannya. Selama ini, kita satu kabupaten ini khusus memikirkan untuk Desa Pematang Johar di bidang wisatanya, inklusinya. Salah satunya adalah Desa Unggul. Desa ini memiliki kemudahan akses. Di sini sudah ada BriLink. Di provinsi lain bisa dapat Rp. 40 – Rp. 60 juta bagi kios BriLinknya. Kalau ini digunakan di kampung ini (Pematang Johar), mudah-mudahan bisa cepat. Kedua, 83 ada Agen Inklusi Keuangan. Hampir sama dengan percepatan atau kemudahan untuk masyarakat. Ada Kredit Usaha Rakyat (KUR), asuransi, pinjaman dan lainnya. Ketiga, ada UMKM Naik Kelas. Artinya, di Desa ini ada Batik Mangrove. Dengan adanya BRI, ada pinjaman KUR terhadap pengelolaan batik itu, maka bisa naik kelas. Sehingga, mutu batik tersebut bisa diperjualbelikan. Di Kabupaten Deli Serdang ada tim percepatan. OJK dan bank ingin lembaga keuangan itu bermanfaat untuk masyarakat, terutama di desa. Banyak program untuk desa, terutama dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan lainnya. Tapi, kami selaku pelaku industri keuangan, ingin berkolaborasi. Yang dilakukan ini konteksnya bukan bantuan. Yang saya ingin itu, masyarakat desa tahu memanfaatkan lembaga keuangan. Kalau dengan BRI ada KUR, pinjaman usaha, menabung dan sebagainya. Tapi beliau tidak menyarankan pinjaman online (pinjol). Jadi, masyarakat jadi harus benar-benar tahu mana yang bermanfaat dan bagaimana memanfaatkannya.

Pelaksanaan program ini juga menyediakan beberapa pameran bazar UMKM yang dapat dinikmati oleh para aparat dan para masyarakat Desa Pematang Johar yang hadir pada acara program tersebut yang dimana UMKM itu juga milik masyarakat desa Pematang Johar itu sendiri, guna untuk meningkatkan perekonomian mmasyarakat

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Pematang Johar, selain Pemerintah Desa, Camat Labuhan Deli juga telah berupaya mendukung pengembangan produk-produk masyarakat dimaksud dengan memberikan sertifikat UMKM kepada para pengusaha, dengan tujuan agar dapat menjalin kemitraan bersama pihak Perbankan dalam bentuk pemberian pinjaman modal usaha. Para aparat Desa termasuk Kepala Desa bersama pengelola wisata dan masyarakat desa Pematang Johar sering melakukan kegiatan yang

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383

penting dan bermanfaat untuk memajukan Objek Wisata demi meningkatkan perekonomian masrayakat di Desa Pematang Johar.

Kendala yang Dihadapi Masyarakat Dalam Mengelola Objek Wisata Kampung Sawah

Objek penelitian Kampung Wisata Sawah Pematang Johar, diketahui beberapa fasilitas seperti pondok yang disediakan mengalami kerusakaan seperti kayu yang lapuk menciptakan beberapa rongga dan anak paku yang muncul, tetapi tidak ada tanda larangan bahwa pondok tersebut rusak kepada wisatawan, yang akan menyebabkan kecelakaan jika wisatawan tidak berhati-hati dan memperhatikan. Selain itu ditemukan beberapa sampah menumpuk yang merusak pandangan, beberapa sampah juga terlihat di area sawah seperti sampah plastik makanan ringan, bekas makanan wisatawan dan juga sampah bekas pesanan wisatawan di pondok tidak langsung dibersihkan sehingga jika wisatawan lain datang merasa tempat itu kotor dan tidak mau menempati pondok tersebut. Tingkat keamanan di tempat parkir yang tidak dijaga dan tidak ada rambu petunjuk dimana letak parkir sehingga wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi tidak tahu akan memakirkan kendaraannya. Pada wahana bebek air yang ada di Kampung Wisata Sawah tidak ditemukannya safety yang akan menjamin keamanan wisatawan. Aksesbilitas pada Desa Wisata Pematang Johar juga belum optimal, dan masih ada yang perlu dibenahi seperti akses jalan menuju lokasi desa wisata sawah merupakan jalanan desa dimana walaupun sudah diaspal tetapi tidak terlalu luas dan papan penunjuk jalan yang hanya ada di awal perjalanan saja.

Berdasarkan survey, di sekitar objek wisata sawah masih banyak ditemukan usaha-usaha kecil yang menampilkan produk luar dan minim sekali yang menawarkan produk-produk lokal. Dapat dikatakan di sekitar lokasi wisata jarang terlihat produk-produk unggulan lokal yang ditawarkan yang seharusnya dapat dikembangkan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi yang ada saja, tetapi didukung pula oleh ketersediaan aksesbilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang baik. Pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan agar dapat meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat dan menambah pemasukan dana desa. Harapan saya kedepannya untuk wisata sawah ini adalah agar destinasi 88 wisata semakin berkembang dengan ditambahkannya aneka jenis wisata dan produk untuk menambah daya tarik wisatawan, fasilitas sarana dan prasarana yang semakin ditingkatkan mengingat banyaknya pengunjung berdatangan terlebih diakhir pekan (sabtu-minggu) dan di hari libur (tanggal merah), meningkatkan produk hasil sawah dan pertanian lainnya guna menambah pemasukan kepada para petani dan akomodasi menuju destinasi wisata sawah. Tempat wisata mengalami banyak perkembangan seiring berjalannya waktu dengan berdasarkan perkembangannya tempat wisata dapat mempengaruhi keuntungan ekonomi dan mendatangkan banyak wisatawan sehingga terlihat dampak merusak atau mengubah terhadap lingkungan di destinasi, baik bersifat alam maupun sosial budaya. Hal tersebut juga berkaitan dengan seberapa besar polusi yang dihasilkan, seberapa banyak sampah yang dihasilkan, seberapa besar kerusakan lingkungan yang dirasakan, dan seberapa besar energi yang digunakan. Dalam kebersihan lingkungan banyak terjadi tempat wisata yang kurang menjaga kebersihan lingkungannya baik dari wisatawan maupun pengelola sendiri. Sehingga perlu adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar destinasi wisata. Hal ini juga berpengaruh dalam kenyamanan untuk wisatawan, dimana kenyamanan merupakan salah satu dari bagian sapta pesona. Jika destinasi wisata tersebut memiliki permasalahan

yang merujuk pada sapta pesona akan merusak brand image destinasi tersebut sehingga wisatawan enggan untuk berkunjung kembali.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Objek Wisata Kampung Sawah ini, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Pematang Johar. Hal ini sejalan dengan penelitian ((AISAH NOR HIDAYAH, 2018)yang menyatakan 89 bahwa Objek Wisata juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Gentan, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo, begitu pula dengan penelitian ((SASKIA DUWI APRIYANI, 2021) yang menyatakan bahwa Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek-Bebekan juga meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Labuhan Ratu, dan yang terakhir dengan penelitian (Sakinah, 2020)yang juga menyatakan bahwasanya Potensi Objek Wisata Di Kab. Gowa juga meningkatkan perekonomian di Kab. Gowa.

SIMPULAN

Dari penjelasan deskripsi wisata dan sawah, dapat disimpulkan bahwa wisata sawah adalah bangunan yang juga merupakan tempat berekreasi atau menikmati keindahan alam yang diolah oleh masyarakat yang berada di sekitaran desa yang memiliki potensi alam seperti persawahann dapat bermanfaat juga bagi umum sebagai media pembelajaraan dalam bidang pertanian, sehingga fungsi wisata sawah bukan hanya sebagai tempat rekreasi, tapi juga untuk tempat belajar (edukasi) bagi anak-anak ataupun orang dewasa yang ingin melihat langsung cara pengolahan hasil pertanian sawah. Wisata ini juga akan mengangkat masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah yang nantinya bisa berkembang lewat pengunjung yang datang ke wisata tersebut, ini akan membuat perekonomian masyarakat sekitar akan terbantu dan terus berkembang bahkan akan mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat desa tersebut karena adanya lowongan pekerjaan yang muncul lewat adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap potensi Wisata Sawah di Desa Pematang Johar maka penulis bermaksud memberikan saran kepada warga setempat dan pengurusnya untuk merawat bangunan yang ada di lokasi wisata agar bisa bertahan lama dan dalam pengerjannya sesuai dengan yang sudah ada. Dalam perancangannya wisata sawah harus memperhatikan lokasi yang berada di atas sawah agar tidak merusak lingkungan yang berada di sekitar lokasi dan tidak merusak sawah yang berada pada lokasi Desa Pematang Johar agar tidak menimbulkan masalah terhadap masyarakat sekitar dan tidak mengurangi konsep arsitektur ekologi yang bersahabat dengan alam yang memanfaatkan alam sekitar sebagai dasar pembangunan wisata.

REFERENSI

Aisah Nor Hidayah. (2018). *PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI Studi Kasus pada Obyek Wisata Batu Seribu di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

Hasibuan, L. S. (2022). Analisis Bibliometrika Pariwisata Halal di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *22*(2), 100–111.

Hutasuhut, J., Hermanto, B., Dalimunthe, G. I., & Harahap, A. P. (2022). Pegembangan Wisata Sawah Berbasis Potensi Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, *5*(1), 147–154.

Mailani, E., & Purnomo, T. W. (2021). OPTIMALISASI PENGELOLAAN KAMPUNG WISATA SAWAH MENUJU KAWASAN EDUKATIF RAMAH ANAK DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat" Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Era New Normal Melalui Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat"*, 71–75.

Rahayu, S. E., RS, P. H., & Sinambela, E. (2022). Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Wilayah Pesisir Kabupaten Langkat Dalam Mencapai Blue Economy. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *22*(1), 119–131.

Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, *21*(1), 1–10.

Sakinah, A. P. (2020). Potensi Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Saskia Duwi Apriyani. (2021). *ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DANAU BEBEK BEBEKAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA LABUHAN RATU*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO .

Suryawan, I. B. dkk. (2016). *Perkembangan dan Pengembangan Desa wisata*. Herya Media Depok.

Wiwin, I. W. (2017). Wisata Minat Khusus sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bangli. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, *2*(2), 42–52.